

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI GOOGLE MEET UNTUK PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII MTs AL-INAYAH KOTA BANDUNG

Muhammad Fakhrizal Aditiya¹, Nandang Rukanda², Siti Fatimah³

¹ mfahri590@gmail.com, ² nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³ sitifatimah432@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the transition of students in the new school so that there are problems regarding adjustment. As a form of effort to handle the problem of adjustment, personal-social guidance services can be used as an alternative to improve good self-adjustment for students when entering a new school environment. Because of the personal-social guidance aims to assist students in directing the things that must be done when entering a new school environment. The purpose of this study was to determine the implementation of personal-social guidance services on students' self-adjustment, while the research method used in this study was a qualitative method. Instruments for collecting data in this study were observation, interviews and documentation. The subjects in this study were 3 students who had adjustment problems at school. The results of this study indicate that after being provided with personal-social guidance services there are several changes that are shown compared to before being provided with services. So that the implementation of personal-social guidance services through google meet is effective for the adjustment of class VII students at MTs Al-Inayah Bandung City.

Keywords: *adjustment, social personal guidance, school environment*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya peralihan peserta didik di sekolah yang baru sehingga terjadinya permasalahan mengenai penyesuaian diri. Sebagai bentuk upaya penanganan masalah penyesuaian diri layanan bimbingan pribadi-sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan penyesuaian diri yang baik untuk peserta didik pada saat memasuki lingkungan sekolah yang baru. Karena dari bimbingan pribadi-sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam mengarahkan hal-hal yang harus dilakukan pada saat memasuki lingkungan sekolah yang baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap penyesuaian diri siswa, adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Instrument Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang siswa yang memiliki permasalahan penyesuaian diri di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial terdapat beberapa perubahan yang ditampilkan dibandingkan sebelum diberikan layanan. Sehingga Implementasi layanan bimbingan pribadi-sosial melalui google meet efektif terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Al-Inayah Kota Bandung.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Bimbingan pribadi-sosial, lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

Wabah covid 19 yang melanda kurang lebih 200 negara, salah satunya Indonesia, wabah ini memberikan pengaruh yang begitu besar dan mengakibatkan perubahan yang signifikan, terutama dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Kuntarto, E (2017: 6) pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dapat mempertemukan peserta didik dan guru untuk saling berinteraksi secara tatap maya dengan menggunakan bantuan internet. Dengan adanya hal tersebut kegiatan yang dapat dilakukan menjadi terbatas, dan berpengaruh terhadap kegiatan yang ada di sekolah khususnya bagi siswa yang seharusnya sering melakukan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga tugas perkembangan remaja tidak terpenuhi dengan baik. Menurut Yusuf, S. (Jannah, M. 2017: 5) mengemukakan mengenai tugas perkembangan remaja ialah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, dapat bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, menerima dirinya sendiri, memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri serta mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar.

Ketika seseorang memasuki masa remaja, memungkinkan mengalami berbagai masalah sebagai akibat dari perubahan lingkungan fisik, psikologis, dan sosial. Terdapat beberapa kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru selama masa transisi. Pertumbuhan remaja pada hakikatnya merupakan upaya untuk beradaptasi, khususnya aktif dalam mengatasi tantangan dan mencari solusi. Penyesuaian diri menuntut remaja untuk hidup dan melakukan interaksi atau bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri ditandai dengan adanya guncangan atau kecemasan emosional mengikuti rasa bersalah, kecemasan, dan perasaan tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Individu yang berada pada lingkungan yang baru yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus mampu melakukan penyesuaian diri karena di lingkungan ini sangat berbeda dengan lingkungan di Sekolah Dasar (SD). Mulai dari adanya teman, guru, dan aturan baru. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah penyesuaian diri, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki permasalahan penyesuaian diri akan menghambat proses belajar,

sosialisasi, dan adaptasi di sekolah. Hal ini terkait dengan kurangnya rasa percaya diri yang menyebabkan peserta didik malu untuk bertanya, bersosialisasi, bahkan menghambat proses pembelajaran. Maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

MTs Al-Inayah merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah di Bandung, peserta didik didalamnya memiliki berbagai karakter dalam melakukan penyesuaian diri yang baik. Menurut Schneiders (1964) respons mental dan perilaku individu keduanya merupakan bagian dari proses penyesuaian. Individu akan berusaha untuk mengatasi keinginan, ketegangan, konflik, dan frustrasi batin mereka. Ini mungkin mengungkapkan tingkat keselarasan atau kesesuaian antara kebutuhan batin individu dan harapan lingkungan di mana mereka tinggal. Sedangkan menurut Hurlock (1990) menggambarkan bahwa penyesuaian diri dalam arti yang lebih luas, bahwa jika seseorang dapat beradaptasi dengan individu lain pada umumnya, serta kelompoknya, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, maka individu tersebut diterima oleh kelompok atau lingkungannya.. Tetapi ada beberapa siswa yang terkendala dalam melakukan penyesuaian diri khususnya di kelas VII karena memasuki lingkungan yang baru sehingga harus mampu untuk melakukan penyesuaian diri yang baik, dan banyak sekali perubahan yang terjadi pada sekolah sebelumnya. Menurut Schneiders (Damayanti, E., 2015: 7) Ada tiga bagian penyesuaian diri yaitu kemampuan individu untuk : a. menerima keadaannya. b. beradaptasi dengan lingkungan, partisipasi sosial, dan kemauan bekerja sama. c. mengatasi stres, konflik, dan frustrasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling di sekolah ada untuk membantu siswa tumbuh dengan baik dan mengatasi masalah ini. Salah satu bagian layanan dalam bimbingan dan konseling adalah Bimbingan pribadi-sosial yang mampu membantu siswa memperoleh kepercayaan diri. Menurut Yusuf S. & Nurihsan J. (2016: 11) adalah bantuan yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah sosial-pribadi. Masalah hubungan dengan teman sebaya, dosen, dan staf, masalah kepribadian dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan komunitas tempat mereka tinggal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs Al-Inayah terdapat siswa yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, maka penulis menyimpulkan dan

merumuskan temuan dalam judul. “Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Melalui Google Meet Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII MTs Al-Inayah Kota Bandung.”

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan dalam kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan kondisi saat ini. Menurut Riyanto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) studi deskriptif ini merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, fakta, atau kejadian tentang ciri-ciri populasi atau lokasi tertentu secara sistematis dan tepat. Sedangkan menurut Arikunto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) pendekatan kualitatif, didefinisikan sebagai salah satu yang menggunakan bahan studi sebagai metode, dengan topik studi dipandang sebagai faktor terkait yang menjelaskan kejadian saat ini dan berfungsi sebagai bahan observasi. Untuk mengadopsi metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa lebih mudah untuk memberikan hasil lapangan atau deskripsi menggunakan metode ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai penyesuaian diri siswa. Sedangkan untuk observasinya berupa sumber data penelitian ini yaitu berkaitan dengan pemilihan subyek penelitian yang direkomendasikan guru BK yang mengatasi permasalahan tersebut. Subjek primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Kota Bandung, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan berikut: a) Siswa memiliki permasalahan penyesuaian diri di sekolah, b) Rekomendasi guru BK MTs Al-Inayah Kota Bandung. Adapun subjek sekunder pada penelitian ini yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan guru Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan di lapangan bersama YSD yang merupakan salah satu guru BK di MTs Al-Inayah Kota Bandung dan bertugas melaksanakan penerapan layanan bimbingan pribadi-sosial di masa pandemi ini secara daring melalui *google meeting*. Pelaksanaan layanan dimulai dengan melaksanakan observasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kalangan siswa, kemudian guru BK menganalisis untuk dijadikan

topik permasalahan yang relevan dengan situasi pada saat itu, dengan begitu topik yang dibahas akan sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Setelah observasi dan analisis permasalahan selanjutnya guru BK mengelompokkan siswa menjadi 2-3 orang siswa untuk diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan tujuan untuk mencegah terjadinya masalah dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses bimbingan dilaksanakan secara daring. Setelah observasi, guru BK menerima laporan dari beberapa wali kelas terhadap keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, yaitu siswa tersebut jarang aktif, jarang mengikuti pembelajaran, dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Setelah adanya kesamaan laporan tersebut guru BK melakukan komunikasi dengan siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, setelah dilakukan komunikasi ternyata siswa tersebut mengalami permasalahan penyesuaian diri. Sehingga guru BK menyiapkan layanan bimbingan pribadi-sosial.

Layanan ini dikukan 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama atau yang disebut dengan tahap awal guru BK melakukan kegiatan sebagai berikut, membuka kegiatan dengan salam dan doa, menjalin hubungan baik dengan siswa, kemudian menjelaskan tujuan materi bimbingan pribadi-sosial, dan menanyakan kesiapan siswa. Pada pertemuan kedua yaitu tahapan inti uraian kegiatan yang dilaksanakan, guru BK mempresentasikan materi layanan, peserta didik mengamati materi, guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab melalui *google meet* dan *whatsapp group*. Pada pertemuan ketiga yaitu masuk ketahapan penutup hal-hal yang dilakukan oleh guru BK mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi layanan, mendorong siswa untuk selalu semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan menutup layanan dengan salam penutup.

(Subjek 1 SAR)

SAR merupakan siswa kelas VII A, ia merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, karena saat awal masuk sekolah sedang dalam keadaan pandemi covid 19 sehingga tidak adanya pembelajaran tatap muka, tidak bisa mengenal teman-temannya secara langsung, dan belum terbiasa dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu guru BK langsung memberikan tindakan lebih lanjut agar permasalahan yang dialami SAR tidak berkelanjutan. Pada saat pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK SAR memberikan respon dan mengatakan bahwa saat awal pelaksanaan malu dan belum berani menceritakan apa yang sedang dialami, kemudian pada saat pertemuan ke

dua sudah mulai untuk berani dalam mengemukakan permasalahannya dihadapan guru BK dan teman-teman yang mengalami permasalahan serupa, kemudian SAR juga saat ini sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

(Subjek 2 HNR)

HNR merupakan siswa kelas VII B, HNR merupakan orang yang kurang peduli atau cuek terhadap beberapa informasi yang diberikan di group kelasnya dan juga kurang bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga sulit untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut langsung ditindak lanjuti oleh guru BK agar permasalahan yang dihadapi HNR tidak berkepanjangan. HNR merespon dan mengungkapkan bahwa pada saat layanan yang diberikan oleh guru BK, saat pertama layanan diberikan merasa malu untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, tetapi setelah guru BK memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan penyesuaian diri ia mulai berani untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapinya, pada saat pertemuan kedua sudah mulai berani untuk berbicara, sudah mulai membiasakan dengan lingkungan sekolah dan juga sama seperti SAR, NR sudah mulai mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

(Subjek 3 NR)

NR merupakan siswa kelas VII B, NR yang belum terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti halnya membiasakan untuk melakukan solat duha, kemudian merasa minder dengan teman-teman yang lain karena belum pernah ketemu dan juga sering merasa malu pada saat melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga kurang memiliki banyak teman. Permasalahan tersebut langsung ditindak lanjuti dengan pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekolah. Pada saat pemberian layanan NR merespon dan mengemukakan bahwa karena orang nya pemalu, pada awal pertemuan belum berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, tetapi setelah guru BK memberikan pemahaman, pada pertemuan kedua NR sudah mulai berani mengemukakan permasalahan yang dihadapinya, setelah diberikan layanan NR mulai memberikan respon yang positif ditandai dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah yaitu OSIS.

Pembahasan

Dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial ini dipilih karena permasalahan yang terjadi pada siswa berkaitan dengan pribadi dan sosial karena penyesuaian diri ini termasuk kedalam bidang layanan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yusuf S. & Nurihsan J. (2016: 11), bimbingan sosial-pribadi adalah bantuan yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah sosial-pribadi. Masalah hubungan dengan teman sebaya, dosen, dan staf, masalah kepribadian dan kemampuan, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan komunitas tempat mereka tinggal, dan resolusi konflik semuanya termasuk dalam masalah pribadi-sosial. Penyesuaian diri menurut Schneiders (Damayanti, E., 2015: 7) mendefinisikan penyesuaian diri adalah sebagai suatu proses yang meliputi respon mental serta perilaku individu. Individu akan berusaha untuk mengatasi keinginan, ketegangan, konflik, dan frustrasi batin mereka. Hal ini dapat menentukan tingkat keselarasan antara tuntutan internal dan apa yang diharapkan dari individu oleh lingkungan di mana ia tinggal.

Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa guru BK juga melakukan tindakan dengan cara menyamakan laporan yang telah diterima dari beberapa guru, bahwa terdapat siswa yang mengalami permasalahan mengenai penyesuaian diri, kemudian guru BK memulai melakukan tanya jawab kepada peserta didik yang diindikasikan memiliki permasalahan penyesuaian diri. Kemudian setelah diperoleh informasi mengenai keadaan yang dialami peserta didik ini ternyata memang benar mengalami permasalahan mengenai penyesuaian diri dengan faktor penyebabnya yaitu ketidakpercayaan diri untuk memulai, seperti halnya memulai untuk berkenalan dengan teman sekelas, memulai untuk percaya diri dalam memberikan pendapat saat pembelajaran ataupun tugas kelompok, dan merasa tidak percaya diri dengan keadaan, dan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hargreaves, Earl, & Ryan (Sukasari & Wilani 2017: 322) pada tahun pertama sekolah menengah pertama, siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Masalah penyesuaian diri di sekolah menyebabkan penurunan prestasi dan motivasi belajar, serta kurangnya kesenangan di sekolah, kurangnya keinginan untuk bersekolah, dan kecemasan di remaja.”

Kecemasan yang dialami biasanya terjadi karena tugas-tugas sekolah, guru dan hubungannya dengan kakak kelas, kecemasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan

Schneiders (Sukasari & Wilani 2017: 321) Siswa yang berjuang untuk menyesuaikan diri di sekolah akan menunjukkan ketidak pedulian di sekolah, bolos kelas, memiliki hubungan yang tegang dengan guru dan teman sebaya, dan gagal mengikuti aturan sekolah. Setelah mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi peserta didik memiliki permasalahan mengenai penyesuaian diri. Guru BK mencari alternatif dalam melakukan penyelesaian masalahnya yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial. Layanan ini diberikan dengan cara berkelompok dimana terdiri dari 2-3 orang peserta didik, dengan metode ceramah dan tanya jawab, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru BK. Diberikannya layanan bimbingan pribadi-sosial ini sangat baik, karena tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial yang dikemukakan oleh Yusuf S. & Nurihsan J (2016: 14) membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, menghargai orang lain dan dirinya sendiri, membuat pilihan yang sehat, mengambil keputusan yang efektif, memiliki rasa tanggung jawab, berinteraksi sosial, dan menyelesaikan masalah pribadi dan konflik sosial.

Pada implementasi yang dilakukan pada saat pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap siswa yang mengalami permasalahan penyesuaian diri dilakukan 3 kali pertemuan, dengan jangka waktu dua minggu dengan waktu yang dimiliki selama 30 menit, pelaksanaan layanan tersebut dilakukan melalui google meet karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk bertatap muka di masa pandemi covid 19. Pada pertemuan pertama respon yang diberikan oleh SAR, HNA, NR, masih malu-malu dalam mengikuti kegiatan bimbingan pribadi-sosial ini karena pada saat ini lah mereka merasa belum terbuka untuk menceritakan permasalahan yang selama ini mereka rasakan sehingga dalam pemberian layanan ini siswa belum terlalu berani mengemukakan permasalahan yang dihadapi. Pertemuan kedua pada saat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial, siswa sudah mulai tertarik untuk mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial, karena mereka sudah mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan sehingga mereka mulai berani mengemukakan permasalahan yang terjadi pada dirinya sehingga mereka antusias dalam mengikuti pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial. Pertemuan ketiga siswa sudah lebih bersemangat untuk mengikuti layanan pribadi sosial, mengikuti layanan tersebut dengan baik, dan antusias sekali pada saat

menerima materi yang diberikan oleh guru BK. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial ini SAR, HNA, NR, untuk berani melakukan komunikasi dengan teman-teman yang lainnya, sudah mulai berani untuk memberikan pendapatnya, dan teman-temannya terus menguatkan mereka agar bisa untuk percaya diri bahkan diantara mereka sudah mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengimplementasikan layanan bimbingan pribadi-sosial tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hikmawati (2016: 28) bahwa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling harus menggunakan langkah-langkah berikut (a) Diagnosis (b) Prognosis (c) Treatment (d) Evaluasi dan (f) Tindak lanjut.

SIMPULAN

Implementasi layanan bimbingan pribadi-sosial dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru BK untuk siswa yang memiliki permasalahan penyesuaian diri dimana layanan tersebut bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah yang dimilikinya bersama-sama dengan guru BK.

Hal tersebut terbukti efektif diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan diperlihatkannya tingkah laku siswa yang sangat bersemangat dan antusias ketika mengikuti pelaksanaan layanan pribadi-sosial karena dengan adanya layanan bimbingan pribadi-sosial ini siswa tersebut dapat mencoba untuk mulai membiasakan diri dengan lingkungan yang ada di sekolah sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah salah satunya mengikuti kegiatan OSIS.

REFERENSI

- Damayanti E. (2015) Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3(2), 54-69
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Press
- Hurlock, B (1990). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1).

- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 140-150.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Sukasari, P. I., & Wilani, N. M. A. (2017). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 320-332.
- Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika (2016) *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya